

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini bersifat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang hikmah yang terkandung dalam ibadah zakat dengan tujuan menghasilkan pedoman bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan tanggung jawab sosial peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai paedagogis yang terkandung dalam ibadah zakat. Oleh karena itu, metode yang digunakannya adalah deskriptif (*Descriptive Research*), yakni metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung; membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Winarno Sarakhmad: 1980, D. Sjudjana: 2003, Sumadi Suryabrata: 1989, Moh. Nazir : 1999), sedangkan pendekatannya, digunakan kualitatif yaitu penelitian yang bukan mengutamakan kuantitas, akan tetapi merupakan penghayatan dan penafsiran tentang interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empirik. (D. Sudjana: 2003).

B. Menetapkan Sumber dan Jenis Data

Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen (1982: 92) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan periset dari dunia lapangan yang ditelitinya. Bahan-bahan itu berupa

hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis, meliputi bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang memerlukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan hasil observasi pelibatan. Data juga meliputi apa-apa yang diciptakan orang lain yang ditemukan periset, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Suharsimi Artikunto (1999:236) mengungkapkan bahwa: "tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Si peneliti memegang *check-list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka si peneliti tinggal menumbuhkan tanda *check-list* atau *tally* di tempat yang sesuai".

Lonfland dan Lonfland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1997: 112) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/oudo tapes, pengambilam foto, atau film. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majala ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan

dokumen resmi”.

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni 1) kata-kata dan tindakan, dan 2) sumber tertulis.

1. Kata-kata dan Tindakan

Sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan didapat melalui pengamatan langsung, berperanserta dan wawancara yang dilakukan di beberapa tempat, yakni di: a) Pondok Pesantren Darul Ilmi kampung Batununggal yang diasuh oleh KH. Shaleh, dan putranya KH. Saeful Millah, b) Pondok Pesantren Nurul Huda yang diasuh KH. Muhammad Hidayat di kampung Cijati yang kedua Pondok Pesantren tersebut berlokasi di Desa Tegalsari Kesamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta, c) Majelis Ta'lim As-Sa'adah Kelurahan Tegalmunjul Kecamatan dan Kabupaten Purwakarta yang diasuh Ustadz Asep Sobandi, S.Ag, d) para guru Sekolah Dasar Negeri Jendral Sudirman VIII Purwakarta yang dipimpin Ano Suparno, e) Tokoh DKM di Bandung, f) pengasuh Panti Asuhan Cibening Purwakarta, serta para tokoh DKM dan Pimpinan Pondok Pesantren yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Lexy J. Moleong (1997: 112) mengungkapkan bahwa pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah dari ketiga kegiatan itu yang dominan, akan bervariasi dari waktu ke waktu yang lain, dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Jika si peneliti menjadi pengamat berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang

dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan biasa yang dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan itu dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

2. Sumber Tertulis

Sumber data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan kitab-kitab yang membahas nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah zakat yang disajikan melalui buah karya mufassir dan pakar kependidikan, serta sumber data tertulis lainnya, berupa majalah ilmiah, surat kabar, dan buku-buku yang berhubungan erat dengan pokok kajian.

Sumadi Suryabrata (1989:72) mengungkapkan bahwa secara garis besar, sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu : a) sumber acuan umum, dan b) sumber acuan khusus. Teori-teori dan konsep-konsep, pada umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan umum, yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensiklopedia, monograph, dan sejenisnya. Generalisasi-generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan relevan bagi masalah yang sedang digarap. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu pada umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan khusus, yaitu kepustakaan yang berjudul jurnal, buletin yang memuat laporan penelitian.

Noeng Muhadjir (2000: 296) mengungkapkan bahwa studi teks dalam makna studi pustaka setidaknya dapat dibedakan menjadi: a) studi pustaka yang memerlukan olah ujian kebermaknaan empirik di lapangan, b) studi pustaka yang

lebih memerlukan olah filosofik dan teoritik dari pada ujian empirik, yaitu studi disiplin imu-ilmu kemanusiaan, memang hampir seluruh substansinya memerlukan olah filosofik atau teoritik dan terkait pada nilai atau values, tetapi tetap diperlukan keterkaitannya dengan empirik, yaitu teruji evidensi empiriknya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guba dan Lincoln yang dikutip Lexy J. Moleong (1997: 161) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, digunakan: 1) *Record* dan dokumentasi, dan 2) kepustakaan.

1. *Record* dan Dokumentasi.

Lexy J. Moleong (1997: 161) mengungkapkan bahwa *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, sedangkan dokumentasi adalah ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan dokumen, sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Dalam keperluan penelitian, dokumentasi dan *record* disebabkan: a) dokumentasi dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. b) berguna sebagai bukti untuk pengujian, c) keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada

dalam konteks, d) *record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, akan tetapi ditemukan dengan kajian isi, e) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Record dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil karya`ulama dan pakar kependidikan yang dituangkan dalam buku-buku dan kitab-kitab. Si peneliti melakukan survey lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik data yang diperoleh melalui kajian buku, dan ataupun data yang diperoleh dari lapangan.

2. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, si peneliti mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, dan toko-toko buku yang dapat dijangkau. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mencari dan memperoleh data melalui kajian buku dan kitab.

Suharsimi Arikunto, (1999: 237) mengungkapkan bahwa survey terhadap data yang ada, merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Memperoleh informasi dari penelitian terdahulu harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian tersebut menggunakan peneltian lapangan ataupun laboratorium atau di dalam museum. Menelusuri litelatur yang ada serta menelaahnya secara tekun merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam mengerjakan penelitian studi litelatur selain dari mencari sumber data skunder yang akan mendukung penelitian juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degeneralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga situasi yang

diperlukan dapat diperoleh. Dengan mengadakan studi terhadap literatur yang telah ada, si peneliti juga dapat belajar secara sistematis lagi tentang cara-cara menulis karya ilmiah, cara mengungkapkan buah pikiran yang akan membuat si peneliti lebih kritis dan analisis dalam mengerjakan penelitiannya sendiri.

Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto (1998: 114) mengungkapkan:

“untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklarifikasinya menjadi 3 dengan huruf depan *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu: a) *p* = person, sumber data berupa orang, b) *p* = place, sumber data berupa tempat, dan c) *p* = paper, sumber data berupa simbol. *Person*, merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, *place*, merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak---seperti aktivitas, kinerja, laju peredaran, ritme nyanyian, garak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi. Sedangkan *paper*, merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian ini, paper bukan terbatas pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud buku, kayu, tulang, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi”.

D. Penetapan Instrumen Penelitian

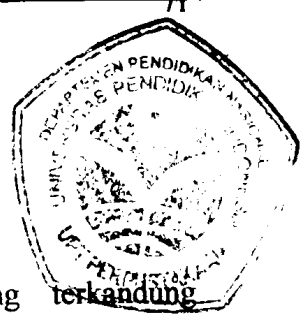
Instrumen penelitian tentang nilai-nilai pendidikan zakat dalam meningkatkan tanggung jawab sosial kemasyarakatan ini adalah peneliti sendiri atau *Human Instrument*, artinya si peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan sekaligus sebagai penafsir data.

Lexy J. Moleong (1997: 4 dan 5) mengungkapkan bahwa:” dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim dalam

penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya “manusia sebagai alat” sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian, ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.”

Dalam pelaksanaannya, si peneliti menggunakan *instruconsional sheet* sebagai alat pencatat ketika mengkaji dan menganalisis data, yakni berupa informasi makna dan hikmah-hikmah ibadah zakat dalam peningkatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan baik yang didapat melalui kajian buku dan kitab yang disajikan oleh para mufassir dan pakar pendidikan, dan ataupun hasil pengamatan berperanserta serta wawancara di lapangan sebagai variable yang kemudian diditafsirkan.

D Sudjana (2003: 13) mengungkapkan bahwa pengamatan adalah teknik untuk menghimpun data atau informasi tentang gejala atau peristiwa dengan upaya mengamati dan mencatat, bukan melalui perkataan. Instumen ini dapat terdiri atas: 1) pengamatan partisipasi (*participant observation*) dengan cara melibatkan diri dalam suatu kegiatan atau peristiwa, dan 2) pengamatan dengan tidak melibatkan diri (*non-participant observation*). Sedangkan alat bantu dalam observasi dapat terdiri atas *check list*, *rating scale*, denah, kamera foto, *tape recorder*, dan selainnya.



E. Tahapan Penelitian

Penelitian tentang makna dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam ibadah zakat ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengamatan berperanserta dan Wawancara

Pengamatan berperanserta dilakukan di enam lokasi penelitian, yakni di:

- a) Pondok Pesantren Darul Ilmi, pimpinan KH. Sholeh dan KH. Saeful Millah, b) Pondok Pesantren Nurul Huda, pimpinan KH. Muhammad Hidayat, c) Majelis Ta'lim As-Sa'adah Kelurahan Tegalmunjul Kecamatan dan Kabupaten Purwakarta yang diasuh Ustadz Asep Sobandi, S.Ag, d) Sekolah Dasar Negeri Jendral Sudirman VIII Purwakarta yang dipimpin Ano Suparno, e) salah satu Mesjid di Bandung, f) Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta, pimpinan Drs. KH. Abun Bunyamin dan, g) Panti Asuhan Cibening, asuhan Bambang Suntaryono.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara menginventarisasi buku-buku yang akan dijadikan sumber penelitian. Kemudian mempertajam masalah dan fokus penelitiannya. Untuk memperoleh informasi lebih mendalam, peneliti mengunjungi rumah-rumah Kiyai, Pondok Pesantren, Sekolah Dasar Negeri Jend. Sudirman VIII, Panti Asuhan, berperanserta dalam pengajian di Mesjid Bandung, dan mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar si peneliti, guna mengadakan wawancara tentang makna dan hikmah ibadah zakat kaitannya dengan peningkatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

F. Analisis Data

Sebagaimana diungkapkan di atas, bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Oleh karena itu, analisis datanya berupa kata-kata dan uraian-uraian kalimat. Secara umum teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui kajian buku, wawancara, dan pengamatan berperanserta ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan dimaksud akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan apabila tidak segera dianalisis sejak semula. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih pokok-pokok fokusnya pada hal-hal yang penting dicari tema atau pokoknya (Nasution: 129).

2. Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang diperoleh, langkah berikutnya adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan dimaksud bermula memang terasa kabur, relatif, dan diragukan. Akan tetapi setelah bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded, apabila setelah diperifikasi dengan data yang baru, kesimpulan akan lebih dapat diterima (Nasution: 1996: 130)

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan gambaran yang jelas dan semakin terarah, baik data yang diperoleh secara pengamatan, dan berperanserta, dan ataupun melalui studi kepustakaan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Mengimpentarisir *record*, dokumen, hasil observasi, wawancara, dan berperanserta di lapangan yang dijadikan sumber data
- b. Menganalisis dan menuangkannya dalam buku catatan
- c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematiknya meliputi:
 - 1) pendahuluan, 2) kajian teoritik, 3) prosedur penelitian, 4) analisis hasil kajian, dan 5) mengambil kesimpulan dan rekomendasi.

